

## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

**Asriyuni; Ramlawati, Rahmia**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas  
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 6 Makassar

email: [ppg.asriyuni14@program.belajar.id](mailto:ppg.asriyuni14@program.belajar.id)

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap minat, gaya belajar, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan klasikal hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus namun diawali dengan prasiklus (pendahuluan) di Kelas VII D SMP Negeri 6 Makassar tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari perencanaan, Tindakan dan refleksi. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes evaluasi di akhir siklus berupa tes pilihan ganda dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada pencapaian KKM per individu sebesar 80 yang ditetapkan oleh sekolah dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dari prasiklus 35% menjadi 60% di siklus I dan menjadi 88% di siklus II dimana terjadi peningkatan hasil belajar sebesar dari prasiklus ke siklus I sebesar 25% dan siklus I ke siklus II 28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Diferensiasi, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum untuk acuan dalam menjalankan proses pembelajaran agar tercapai pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum menjadi alat utama untuk menjalankan suatu pembelajaran. Kurikulum yang saat ini sedang digunakan di Indonesia yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru pemerintah akibat learning loss (kehilangan makna) pada pembelajaran yang terjadi pasca Covid-19. Hal tersebut tercantum dalam SK Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022 yang mengatur mengenai pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran selanjutnya disempurnakan oleh pemerintah mengenai SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022.

Penerapan kurikulum merdeka banyak mengadopsi pemikiran-pemikiran sosok bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, salah satunya filosofi Ki Hajar Dewantara yang sangat relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diibaratkan seperti para pengukir kayu yang memiliki pengetahuan jenis-jenis, keadaan kayu, keindahan mengukir dan cara mengukir. Guru harus memiliki pengetahuan mendidik secara mendalam sama dengan pengukir kayu yang sangat paham dengan keadaan kayu, bedanya guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir batin. Pendidikan tidak bisa diseragamkan harus menghargai perbedaan yang ada pada diri anak, tidak baik menyeragamkan hal yang tidak dianggap perlu, Ki Hajar Dewantara: 1949). Tujuan Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah “menuntun anak dengan segala kekuatan dan kodrat yang ada untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia maupun anggota masyarakat.” Filosofi utama dari Ki Hajar Dewantara mengutamakan pendidikan berpusat pada peserta didik. Peran dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keberpihakan pada peserta didik.

Keberpihakan kepada peserta didik dengan merancang pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Andini (2016) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (multiple approach) dalam konten, proses dan produk, hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Tomlinson, 2001. 1) Pembelajaran berdiferensiasi juga didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda (Morgan, 2014).

Anak atau peserta didik adalah manusia unik yang berukuran lebih kecil dari manusia dewasa. Mereka memiliki keunikan masing-masing dalam segala hal, termasuk dalam gaya belajar. Guru perlu mengetahui gaya belajar peserta didik (Ariyanti, 2016). Dengan mengetahui gaya belajar guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dengan merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Abdullah, 2016) Walaupun peserta didik bersekolah dan ditempatkan di kelas yang sama, perbedaan gaya belajar setiap anak tidak bisa dihindari, gaya belajar adalah bagaimana peserta didik menggunakan kemampuannya untuk menyerap informasi yang didasarkan pada pendekatan preferensi sensorik yang dimiliki peserta didik

Para ahli mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga bentuk Ketiga bentuk gaya belajar anak meliputi gaya belajar audio (pendengaran), visual (mengandalkan penglihatan), dan audio-visual (kombinasi penglihatan dan pendengaran). Peserta didik dengan tipe gaya belajar kinestetik tidak dapat belajar optimal jika proses pembelajaran menggunakan media yang sama dengan visual. Hal yang sebaliknya juga sama. Jika demikian, peserta didik tidak dapat meraih potensi terbaiknya dalam belajar dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran di sekolah diharapkan guru dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

IPA merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran sekolah dasar yang dekat dengan kehidupan manusia. Dalam pembelajarannya IPA dapat disampaikan dengan berbagai macam cara, seperti melalui laporan ilmiah, video, gambar, hingga animasi (Zaki et al., 2021). Hal ini menjadikan muatan IPA cocok dengan diferensiasi proses gaya belajar. Selain itu, IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa pembelajaran yang aktif bagi siswa akan membawa hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Perta et al., 2017).

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian literatur Penelitian (Erawati & Putri, 2019) guru perlu memperhatikan perbedaan gaya belajardalam pembelajaran di kelas dan memberi pengertian tentang gaya belajar yang cenderung dimiliki, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan cara belajarnya untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Disamping itu dalam pembelajaran diperlukan metode ataupun bahan serta media yang bervariasi sehingga mendukung semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 6 Makassar

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D sebanyak 45 peserta didik.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur penelitian pada terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart yang dilakukan dimulai dari tahap prasiklus (pendahuluan), Siklus I, Siklus II dan terus berlanjut sampai memperoleh tujuan penelitian. Rancangan penelitian yang dilakukan setiap siklusnya terdiri dari: 1) Perencanaan, dengan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan di kelas, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan isi rancangan dalam bentuk tindakan di kelas, 3) Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat atau guru saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dan 4) Refleksi, yaitu melihat, mengkaji dan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah dilakukan berkaitan dengan hasil dan dampaknya

### 3. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes evaluasi diakhir siklus dalam bentuk pilihan ganda dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada pencapaian KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian SMP Negeri 6 Makassar perindividu sebesar 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar kimia peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar IPA Peserta Didik**

Nilai IPA peserta didik	Kategori
$80 \leq \bar{x} \leq 100$	Tuntas
$< 80$	Tidak tuntas

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik

Ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan rumusan sebagai berikut:

$$K = \frac{L}{n}$$

Keterangan:

K = Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

L = Jumlah peserta didik yang lulus KKM

n = Jumlah peserta didik keseluruhan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 6 Makassar dengan terlebih dahulu dilakukan assesmen diagnostic non kognitif (gaya belajar) yang hasilnya dianalisis untuk mendapatkan profiling gaya belajar peserta didik. Selanjutnya penelitaian dilaksanakan dengan tahapanpra siklus (pendahuluan), Siklus I dan Siklus II yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Hasil belajar prasiklus sebelum dilakukan Tindakan berdasarkan hasil tes formatif prasiklus terhadap 45 orang peserta didik. Hasil formatif prasiklus (Pendahuluan) dapat dilihat pada tabel

Tabel. 2 Data Hasil Belajar Prasiklus

Data	Siklus I
Ukuran Sampel	45
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	33
Rata-rata Skor	58
Persentase Ketuntasan Klasikal	35%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berpedoman dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapat oleh peserta didik adalah 87 dan nilai terendah adalah 33. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 58 dengan persentase ketuntasan sebesar 35% ini hasil yang diperoleh peserta didik masih jauh dari harapan karena masih banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu <80 maka, diperlukan perbaikan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus diferensiasi konten berdasarkan gaya belajar secara umum gaya belajar kinestetik, visual dan audio-visual. Perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara penelitian Tindakan kelas samapai mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu adanya Tindakan siklus I dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran diferensiasi mulai diterapkan, khususnya diferensiasi konten Lembar kerja peserta didik dan bahan ajar yang disajikan berdasarkan gaya belajar peserta didik sedangkan Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan mengelompokkan berdasarkan gaya belajar peserta didik visual melakukan pengamatan gambar, peserta didik Audio-visual melakukan pengamatan video dan peserta didik kekinestetik melakukan demonstrasi, hasilnya dari data yang dikumpulkan diakhir siklus I, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3 Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Data	Siklus I
Ukuran Sampel	45
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	53
Rata-rata skor	73
Persentase ketuntasan Klasikal	60%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berpedoman dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 73 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 53. Adapun persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dari keseluruhan peserta didik. Dikarenakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih dibawah target yakni 80% maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang ditemukan peneliti sebagai perbaikan di siklus selanjutnya:

- Dalam proses pembelajaran secara berkelompok, setiap peserta didik perlu diberikan tugas masing-masing untuk diselesaikan dan didiskusikan bersama teman kelompoknya sehingga setiap peserta didik turut terlibat dalam penyelesaian masalah
- Peneliti perlu lebih intens dalam memantau proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik sehingga peneliti lebih sigap dalam membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan secara langsung,

- c. Peneliti perlu menyampaikan di awal bahwa peserta didik yang bertugas untuk presentasi dipilih secara acak oleh peneliti sehingga peserta didik dapat terpacu untuk belajar dan mempersiapkan diri

### 3. Siklus II

Pembelajaran di siklus II pembelajaran diferensiasi yang dilakukan peneliti dan menerapkan perbaikan di siklus I Berikut adalah hasil pembelajaran IPA peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi siklus II disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

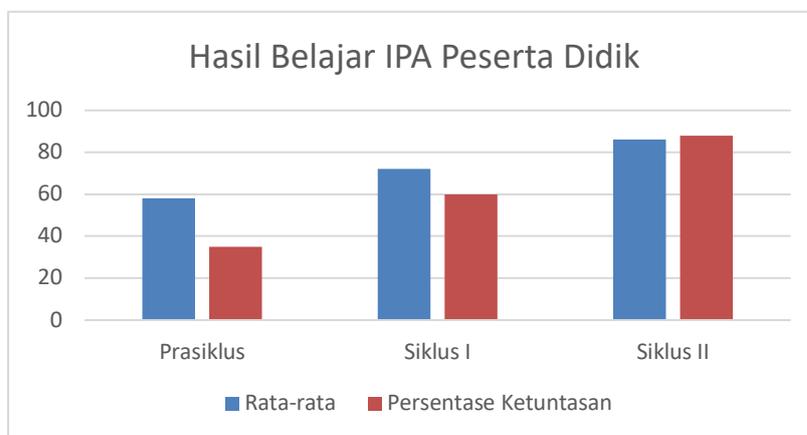
Data	Siklus I
Ukuran Sampel	45
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	73
Rata-rata Skor	86
Persentase Ketuntasan Klasikal	88%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berpedoman pada Tabel 4. diatas dapat diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 85 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73. Adapun persentase ketuntasan klasikal mencapai 88% dari keseluruhan peserta didik. telah melampau target yang telah ditetapkan

Secara grafis, rekapitulasi hasil belajar IPA peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Persiklus**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan persiklus perolehan penelitian pada tahap PTK yang dilaksanakan di kelas VII D dengan materi pembelajaran yang sama perubahan fisika dan kimia namun sub materi yang berbeda persiklus. Berdasarkan gambar 1 rekapitulasi hasil belajar IPA persentase ketuntasan klasikal persiklus mengalami penambahan prasiklus (pendahuluan) sebesar 35%, dari siklus I ke siklus II mengalami penambahan persentase ketuntasan klasikal dari 60% ke 88%. Dengan demikian berpedoman dari hasil penelitian dari prasiklus, siklus I hingga siklus II hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih baik sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai indikator tuntasnya belajar dari peserta didik dapat tercapai.

Sejalan dengan hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dikombinasikan dengan model atau metode pembelajaran lain serta memperhatikan gaya belajar

peserta didik. Implementasi pendekatan berdiferensiasi meningkatkan perolehan belajar peserta didik dapat diterapkan saat kegiatan pembelajaran IPA dikarenakan mampu memfasilitasi keperluan belajar peserta didik. Dedi Iskandar(2021). Penelitian lain juga yang membuktikan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar ialah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) yang berjudul “ Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA” mendapat kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat mengkoordinir semua kebutuhan peserta didik dengan memperhatikanminat, profil, gaya belajar, serta kesiapan belajar masing-masing peserta didik

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan melalui ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dari Prasiklus 35% siklus I sebesar 60 % menjadi 88% di siklus II dimana terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25% Prasiklus ke Siklus I dan siklus I ke siklus II 28.

Dari hasil praktik pembelajaran diferensiasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka disampaikan rekomendasi bagi guru, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang disesuaikan karakteristik belajar peserta didik merupakan hal yang seharusnya selalu dilaksanakan dalam pembelajaran keseharian. Bagi peserta didik semakin berkembangnya keterampilan dan potensi peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya, bagi sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, R. Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Journal Lantanida*, Vol 4 (1), 2016.
- [2] Ayu. S. E, " Implementasi Pembelajaran Berdiferensia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela VIB SDN 007 Sagulung", *BIODIDAK*, Vol.2 No.2;119-129, 2022
- [3] Andini, D. W, “differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif ,” *Tribayu J, Pendidikan Ke-SD-an*, 2011
- [4] Balai Besar Guru Penggerak, “Filosofo Ki Hadjar Dewantara Modul 1.1 Guru Penggerak: BBGP Bloom (1956) Taxonomy of Education Objectives,” *New York, Company ini*, 2022.
- [5] Erawati, N. K., & Putri, N. W. S. (2019). Analisis kemampuan komunikasi matematis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari gaya belajar. *Prosiding Senama PGRI*, 1, 50–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3376423>
- [6] Herwina. W, “Optimizing Student Need and Learning Outcomes With PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 35 No. 2, 2021.
- [7] Kamal. S, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai,” *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, Volume 1 nomor , 2021
- [8] Nawti. A, “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Yogyakarta*, 2023.
- [9] Morgan, H, "Maximizing student success with differentiated learning", *The Clearing House: A Journal of Educational*, 2014.
- [10] Miqwati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1 April (2023)* | Hal. 30-38 e-ISSN: 3025-065X | p-ISSN: 3025-8391 DOI:

- 10.33830/penaanda.v1i1.4997
- [11] Sopianti. D, " Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut," *KANAYAGAN – Journal of Music Education Issue: Pendidikan Seni di Era Disrupsi* Vol. 1 No. 1 (2023).
- [12] Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Jakarta, Bumi Aksara*, 2011
- [13] C. A. Tomlison, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* 2nd Edition, 2nd ed. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2001. doi: 10.1016/0300-483X(87)90046-1
- [14] Wardania. K "Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Mata Pelajaran IPA," *Jurna Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 15, No. 1, 2023
- [15] Wahyuni. S. A, " Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Volume 12, Nomor 2, 2023.
- [16] Zaki, A., Suparno, S., & Nulhakim, L. (2021). The role of teachers in improving students' learning outcomes in thematic learning through the use of the environment as a learning resource. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 61–68.